

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia perekonomian saat ini memiliki *smart user* yang menuntut kualitas produk, harga, ketepatan pengiriman serta ketersediaan produk di pasar yang semakin tinggi. Untuk bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, maka hal utama yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah bagaimana untuk mendapatkan memenuhi permintaan konsumen dengan jenis dan waktu yang tepat sesuai permintaan dengan ongkos pengeluaran serendah-rendahnya.

Berbagai pihak yang terlibat dan terkait dalam aliran produk dari produsen kepada konsumen akan membentuk suatu sistem yang dikenal dengan sistem rantai pasok (*supply chain*). Agar sistem *supply chain* dapat berjalan dengan baik, diperlukan suatu manajemen pengelolaan yang disebut dengan *Supply Chain Management*. *Supply Chain Management* (SCM) merupakan sebuah jaringan *supplier*, manufaktur, perakitan, distribusi, dan fasilitas logistik yang membentuk fungsi pembelian dari material, transformasi material menjadi barang setengah jadi maupun produk jadi dan proses distribusi dari produk-produk tersebut ke konsumen (Pires, et.al, 2001).

Tujuan dari SCM adalah memberikan aliran kecepatan tinggi, kualitas tinggi, informasi relevan yang memungkinkan pemasok untuk menyediakan suatu aliran tak terputus dan barang diterima pelanggan dalam tepat waktu. Banyak nya perusahaan yang mencapai keunggulan kompetitif yang signifikan oleh cara mereka mengkonfirmasi dan mengelola operasi *supply chain*. Idenya adalah untuk menerapkan pendekatan sistem total untuk mengelola seluruh aliran informasi materi dan jasa dari pemasok (Thalita, 2010).

Inti dari SCM adalah adanya sinkronisasi aliran informasi, produk, *finansial* dan koordinasi dari arah hulu ke hilir. Oleh karena itu, aliran informasi dan koordinasi di antara *trading partners* haruslah berjalan dengan baik, kelemahan pada aliran informasi dan koordinasi tersebut seringkali menimbulkan distorsi informasi yang salah satunya berupa teramplifikasinya variabilitas permintaan dari *downstream* ke *upstream* yang dinamakan dengan fenomena *bullwhip effect*. Keberadaan *bullwhip effect* akan menyebabkan inefisiensi pada

supply chain, terutama dalam hal ketersediaan produk, aliran informasi, dan pengiriman produk (Susilo, 2008). Salah satu akibat adanya *bullwhip effect* dalam suatu jaringan *supply chain* adalah ongkos persediaan yang meningkat dan tidak jelasnya informasi mengenai *demand* yang beredar di sepanjang aliran *supply chain* tersebut.

Permasalahan *bullwhip effect* yang diangkat pada penelitian ini adalah kasus Toko Serayu Dua. Toko Serayu Dua merupakan salah satu pelaku *supply chain* sebagai distributor produk kain *textile* di Kota Padang. Toko Serayu Dua mendistribusikan produk tersebut ke beberapa *retailer* yang berada di Kota Padang maupun di luar Kota Padang. Toko Serayu Dua juga memiliki cabang yang berada di Kota Bukittinggi. Dalam hal ini Toko Serayu Dua tidak hanya mendistribusikan bahan kain *textile* namun juga menjual kain kavan, baju koko, sarung dan sejadah. Pada Toko Serayu Dua sering terjadinya kelebihan atau kekurangan barang khususnya produk Famatex yang mana pada umumnya di gunakan sebagai bahan celana anak sekolah.

Toko Serayu Dua tidak memiliki sistem informasi yang pasti dalam mendistribusikan produknya. Maka dari itu Toko Serayu tidak dapat mengetahui ketersediaan barang yang ada pada *retailer*. pengambilan keputusan di Toko Serayu Dua sebagai distributor masih sering menggunakan *intuisi* (pandangan pribadi) dalam menetapkan *demand* dari *retailer*. Hal ini lah yang sering menjadi penyebab *bullwhip effect*. Variasi tersebut mengarah dari arah hilir (konsumen) ke hulu (produsen) yang dinamakan fenomena *bullwhip effect* (Chen, et al, 2006). Dampak dari fenomena *bullwhip effect* yang terjadi ini adalah mengakibatkan meningkatnya (*overstock*) atau berkurangnya (*stockout*) produk pada sistem persediaan di Toko Serayu Dua. Fenomena bertambahnya variabilitas kuantitas produk yang disediakan secara *upstream* sepanjang *supply chain* dinamakan *bullwhip effect* (Luong dan Phien, 2007). Maka secara tidak langsung akan mempengaruhi total biaya persediaan yang harus di keluarkan oleh perusahaan. Oleh karena hal tersebut perlu dilakukan penelitian sebagai solusi permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu dengan mengidentifikasi besarnya *bullwhip effect* dan melakukan pengendalian sistem persediaan. Menurut Wahyudi (2015), perusahaan harus tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan, karena

persediaan membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan. Menurut Ahyari (2003), biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pengendalian persediaan di dalam suatu perusahaan terdiri dari biaya pemesanan dan penyimpanan.

1.2. Rumusan Masalah

Toko Serayu Dua dalam sistem distribusinya mengalami permasalahan *bullwhip effect*. *Bullwhip effect* yang terjadi juga mempengaruhi biaya persediaan barang dagang yang akan didistribusikan oleh Toko Serayu Dua. Hal ini berakibat terjadinya kelebihan atau kekurangan jumlah barang dagang yang disimpan, dan total biaya persediaan. Semakin besar *bullwhip* yang terjadi maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan. Berkaitan dengan kerugian-kerugian yang akan ditimbulkan maka perusahaan perlu mengidentifikasi terhadap besarnya *bullwhip effect* yang terjadi dengan menggunakan persamaan yang diusulkan Fransoo dan Wouters (2000) dalam Pujawan (2005) yaitu dengan melakukan perbandingan antara koefisien variansi dari permintaan yang diterima oleh eselon yang bersangkutan. Pengendalian sistem persediaan perlu dilakukan untuk meminimasi biaya persediaan. Dalam penelitian ini diterapkan metode *Economic Order Quantity* sebagai salah satu metode yang di gunakan dalam penentuan jumlah kuantitas pemesanan barang dagang yang optimal dengan biaya yang minimal (Siregar 2013). Oleh karena itu untuk mengkaji permasalahan ini lebih lanjut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengendalian Persediaan Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Meminimasi *Bullwhip Effect* Pada Sistem Distribusi Produk *Textile*”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tugas akhir, yaitu:

1. Menentukan besarnya *bullwhip effect* yang terjadi pada sistem distribusi di Toko Serayu Dua.

2. Meminimalisir *bullwhip effect* dan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* pada jaringan *supply chain* di Toko Serayu Dua.

1.4. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan dan memeperjelas tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada sistem distribusi dibatasi untuk produk Parmatex warna Merah, Biru Tua, Abu Abu, Hitam, dan Coklat.
2. Data permintaan yang diambil berdasarkan permintaan produk selama 1 tahun terakhir (periode Bulan Januari 2019 - Desember 2019).
3. Daerah permintaan produk dibatasi *retailer* yang berada di Kota Padang dan *retailer* yang berada di luar Kota Padang.
4. Jaringan *supply chain* yang diteliti adalah jaringan distribusi produk Farmatex dari *distributor* ke *retailer*.
5. Data persediaan hanya berupa data yang ada di Toko Serayu Dua sebagai *distributor*.
6. Data persediaan adalah data yang berlaku saat penelitian dilakukan.
7. Biaya simpan diasumsikan 10% dari harga produk.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan

masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpretasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.